

# Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nana Wahyuni<sup>1\*</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Nofri Leni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Padang Panjang, Padang Panjang, Indonesia

## Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 28 Mei 2023  
Revisi Akhir: 24 Juni 2023  
Diterbitkan Online: 30 Juni 2023

## Kata Kunci

Interest in Learning Mathematics  
Discovery Learning Model

## Korespondensi

E-mail:  
[nanawahyuni04@gmail.com](mailto:nanawahyuni04@gmail.com)\*

## A B S T R A C T

*Interest is a component that arouses someone's enthusiasm that causes that person to focus on a particular activity. The purpose of this research was to describe or describe students' interest in learning mathematics through the application of the Discovery Learning learning model while studying. This type of research is a quantitative descriptive research. The research subjects chosen were 26 students of SMP Negeri 1 Padang Panjang. The sampling technique used in this study was sampling involving all research subjects. Such a sampling technique is known as saturated sampling technique. Researchers chose research instruments in the form of observation and questionnaires or questionnaires of interest in learning mathematics. Information was obtained that 75% of students felt happy participating in learning mathematics, 71% of students were involved in learning mathematics, as many as 80% of students paid attention to learning mathematics, and 76% of students were also interested in learning mathematics. In the future, it is hoped that teachers will pay more attention to whether students are interested or not during mathematics learning, because students usually view mathematics as a subject that is considered difficult and is not of interest to students.*

Minat adalah suatu komponen yang membangkitkan semangat seseorang yang menyebabkan orang tersebut menjadi fokus terhadap suatu aktivitas tertentu. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan minat belajar matematika siswa terhadap pembelajaran matematika melalui diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* saat belajar. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yang dipilih adalah 26 orang siswa dan siswi SMP Negeri 1 Padang Panjang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan melibatkan semua subjek penelitian. Teknik sampling yang demikian dikenal dengan teknik sampling jenuh. Peneliti memilih instrumen penelitian berupa observasi dan kuesioner atau angket minat belajar matematika. Diperoleh informasi bahwa 75 % siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, 71 % siswa ikut terlibat selama pembelajaran matematika, sebanyak 80 % siswa memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran matematika, dan 76% siswa juga tertarik dengan pembelajaran matematika. Untuk kedepannya diharapkan guru lebih memperhatikan apakah siswa berminat atau tidak selama pembelajaran matematika, karena biasanya siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak diminati oleh siswa.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia selama ini tidak lepas dari apa yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu negara, yang nantinya akan menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan setiap orang. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk mengarahkan perilaku siswa menjadi lebih baik lagi yang terlihat dalam bentuk pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan, sikap dan etika di sekitar lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah berkembangnya potensi yang dimiliki siswa yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang punya ilmu, mahir, berguna, mandiri, berperilaku baik serta terampil yang dibutuhkan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Melalui pendidikan seseorang dapat bergerak maju secara maksimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 mengatakan,

“Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan situasi belajar dan proses belajar bagi perkembangan positif potensi individu peserta didik untuk menemukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sifat-sifat mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.” (Eris, 2017).

Dengan demikian tentunya pendidikan tidak bisa terpisahkan dari pembelajaran matematika karena dari semua tingkatan pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang kompleks. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, juga sebagai alat dalam membantu menerapkan bidang ilmu lain dan untuk membantu berkembangnya matematika itu sendiri. Matematika diartikan sebagai salah satu ilmu pokok yang bisa membuat kemampuan kognitif seseorang menjadi meningkat, matematika juga memberikan solusi untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan dan juga dapat memberikan kontribusi kepada berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, matematika bisa menumbuhkan siswa mampu untuk berpikir kreatif sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi meningkat (Susanto, 2014).

Minat belajar memiliki kedudukan penting selama proses belajar matematika, karena minat belajar sangat berdampak kepada hasil dan kemahiran belajar siswa. Harus diketahui minat belajar siswa selama pembelajaran matematika sangat perlu dikembangkan karena disaat siswa itu berminat dengan matematika maka dia akan memperhatikan guru saat menjelaskan dan ingin mencoba belajar matematika secara otodidak sehingga tingkat persepsi dan pemahaman matematikanya pasti jauh lebih baik dibandingkan siswa yang tidak berminat belajar matematika.

(Slameto, 2010) mengungkapkan minat merupakan adanya rasa menyukai lebih dan rasa tertarik pada sesuatu, tanpa adanya orang lain yang meminta melakukannya. Sejalan dengan itu, menurut (Siagian, 2015) minat berarti sikap seseorang yang cenderung memiliki keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan alat motivasi utama dalam rentangan waktu tertentu yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa (Nissa, 2017). Sedangkan menurut Guilford (2017) minat belajar merupakan kebutuhan spiritual siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan secara sadar, tenang dan dengan sikap disiplin yang akan membuat siswa aktif dan senang melakukannya. (Yudhanegara, 2017).

Menurut Hidayat (2018) minat belajar yang siswa miliki adalah suatu kondisi dimana siswa dapat mengembangkan rasa penghargaan dan dapat mengungkapkan semangatnya untuk menyelesaikan suatu kegiatan tertentu, yang dapat menimbulkan ketertarikan, minat, perhatian dan partisipasi dalam memantau proses pembelajaran. (Hidayat, 2018). Minat belajar apabila dikaitkan dengan belajar matematika maka dapat diketahui bahwa minat belajar matematika merupakan adanya perasaan senang, rasa perhatian, ikut terlibat dan rasa tertarik selama proses pembelajaran matematika. Minat belajar ini akan mendukung siswa untuk terlibat aktif selama aktivitas pembelajaran terutama di saat belajar matematika, dan nantinya siswa akan memiliki kemampuan dan penguasaan lebih dalam belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa minat mempunyai peranan penting, terutama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar matematika. Adanya minat belajar berpengaruh kepada siswa, sehingga siswa merasa mampu untuk melaksanakan tugas selama pembelajaran yang diberikan, dan juga mereka dapat fokus saat belajar dan materi matematika yang sulit sekalipun kemungkinan menjadi mudah bagi dirinya.

Minat dalam belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya (1) keinginan yang kuat dan diikuti dengan inisiatif, (2) rasa ketertarikan akan suatu mata pelajaran yang ditandai dengan sikap yang responsif serta ketangkasan, (3) ketertarikan lebih yang ditandai dengan

kefokusan dan kecermatan, (4) ikut terlibat secara sadar dan sungguh - sungguh (Maharani, 2017). Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan berminat apabila memenuhi indikator minat, yaitu merasa senang, tertarik terhadap pembelajaran, ikut serta dalam pembelajaran, dan perhatian. Saat ini terlihat bahwa secara dominan matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa dan matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini juga ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang, terutama karena sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang adalah salah satu sekolah lanjut tingkat pertama dengan akreditasi A yang ada di kota Padang Panjang, yang berada di Jl. Jendral Sudirman, No. 41, Kelurahan Balai-balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang didirikan pada tahun 1928, dimana sampai saat sekarang ini telah dipimpin oleh 19 orang Kepala Sekolah, dan guru-guru yang profesional untuk membimbing berbagai prestasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang memiliki visi "Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Bangsa, Berwawasan Lingkungan Global, Dilandasi Iman dan Taqwa".

Terkait dengan bagaimana gambaran minat belajar siswa beberapa penelitian telah membuktikan bahwa begitu penting siswa mempunyai minat belajar terhadap pelajaran matematika seperti penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2018) dimana penelitiannya mengatakan bahwa minat berperan penting dalam belajar. Karena minat itu sendiri adalah suatu kekuatan untuk memotivasi siswa mampu memusatkan perhatiannya terhadap suatu benda, seseorang dan ataupun kegiatan tertentu (Sholehah, 2018). Dapat disimpulkan minat adalah suatu komponen yang membangkitkan semangat seseorang yang menyebabkan orang tersebut menjadi fokus terhadap suatu aktivitas tertentu.

Bagi siswa yang berminat pada mata pelajaran tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik pada mata pelajaran tersebut. Menurut (Syah, Psikologi Belajar, 2006) minat adalah suatu kecenderungan atau perasaan akan gairah atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika diikuti dengan minat. Mata pelajaran apa pun yang diminati siswa, guru melekat pada tujuan yang bermanfaat, jadi saya selalu menyukai mata pelajaran itu. Siswa yang minat belajarnya kecil umumnya akan terlihat dari prestasinya yang dibawah rata-rata pada semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran yang tidak diminatinya dan siswa akan kurang antusias atau malas mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki minat yang besar khususnya pada pelajaran matematika, karena matematika merupakan salah satu sarana untuk membantu berpikir jernih, logis, dan sebagai metode pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa minat memiliki peran langsung yang penting, khususnya dalam pelajaran matematika. Kegembiraan akan membuat siswa lebih nyaman dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mereka akan dapat berkonsentrasi dan bahkan soal matematika yang sulit pun akan menjadi mudah bagi mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu bulan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang diketahui bahwa siswa biasanya pemeran pembelajaran hanya menunggu petunjuk dan perintah dari guru, masih ada siswa yang tidak memperhatikan untuk mendengarkan guru ketika guru mengajar seperti siswa yang asyik dan berbicara dengan teman-temannya. Kemudian belakangan diketahui juga bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang proses belajar mengajarnya dilakukan dengan cara yang sangat monoton dan verbal yaitu dalam pemberian materi dengan secara konsisten menerapkan ceramah atau proses

belajar mengajar. bahwa pembelajaran konvensional merupakan metode pengajaran yang biasa digunakan oleh para guru sejak lama (Nasution, 2012). Tentu saja cara belajar konvensional yang biasa digunakan guru tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak dapat memotivasi siswa untuk mengungkapkan ide dan pandangan siswa, bahkan siswa takut untuk bertanya dalam proses pembelajaran matematika berlangsung.

Kemudian juga telah dilakukan wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 19 Oktober 2022, diperoleh fakta bahwa dalam mengajar guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, dan kurang melibatkan siswa saat proses belajar di kelas berlangsung, hal ini diketahui bahwa guru terbiasa menerapkan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya dan menjadi salah satu model pembelajaran yang cepat bagi guru untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Kemudian guru juga menggunakan sumber belajar berupa buku cetak matematika yang lebih cenderung memberikan rumus, contoh soal dan soal latihan yang seluruhnya dijelaskan guru ke hadapan siswa.

Kemudian dari hasil wawancara dengan seorang siswa diperoleh informasi bahwa siswa kurang tertarik dalam belajar matematika dan pembelajaran yang dianggap monoton membuat siswa cenderung bosan dan menganggap belajar matematika itu sulit. Tentu saja, opini negatif siswa tentang matematika akan berdampak negatif pada minat mereka untuk belajar matematika. Jika siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, maka siswa tidak akan memiliki minat untuk belajar dan akan cenderung mempersulit hal-hal yang kelihatannya mudah di kelas matematika dan pada akhirnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika akan menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kondisi anak saat belajar.

Kemudian juga ada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2022) yang mana penelitiannya mengatakan bahwa minat belajar dapat menyebabkan munculnya rasa senang, membuat siswa berkeinginan mencari tahu sendiri materi tertentu (Uswatun Khasanah, 2022). Hal ini juga peneliti temukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang bahwa ada beberapa siswa yang dapat dibilang unggul dikelasnya daripada siswa yang lain memiliki minat belajar matematika yang tinggi sehingga mereka mempunyai ketertarikan dan rasa suka serta semangat saat pembelajaran matematika, disaat siswa yang unggul ini tidak memahami materi yang guru jelaskan maka dia akan langsung bertanya dan meminta penjelasan ulang terkait dengan materi yang tidak dipahami tersebut, dari hal ini juga dapat diketahui bahwa dengan adanya minat belajar yang tinggi akan membuat orang mempunyai keingintahuan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu.

Salah satu bagian yang berdampak pada proses belajar mengajar yaitu pendidik diharapkan menjadi orang yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. hasil terbaik. Maka dengan membekali kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru, diharapkan guru mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, guna mencapai kenikmatan belajar siswa yang optimal, salah satunya dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Shobirin (2016) berpendapat bahwa model *Discovery Learning* adalah metode pengajaran yang mengatur dan mengajarkan anak untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui, tidak menginformasikan, atau penemuan diri sebagian atau seluruhnya.

Minat belajar juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedikit mirip dengan penerapan model *Discovery Learning*, yaitu strategi pembelajaran dimana suatu konsep tidak disajikan dalam bentuk yang sudah jadi, tetapi siswa harus bereksperimen

dan menemukan sendiri - bagaimana menemukan konsep tersebut juga. Pembelajaran eksploratori merupakan model pembelajaran dimana siswa lebih banyak diminta untuk melakukan kegiatan observasi atau percobaan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan dari kegiatan percobaan tersebut (Saifuddin, 2014). Menurut (Shobirin, 2016) model pembelajaran *discovery learning* atau yang diartikan sebagai model pembelajaran penemuan adalah model pengajaran yang menyesuaikan pengajaran sedemikian rupa sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pengembangan belajar dimana siswa menjadi aktif dengan langkah-langkah penemuan diri dan penelitian diri, hasil belajar diri siswa akan tersimpan dan bertahan dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama dan tidak akan mudah dilupakan, siswa tahu bahwa itu bukan karena dari penjelasan guru, tetapi benar-benar ditemukan sendiri (Hosnan, 2014). Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran berdasarkan kepada strategi kognitif dengan guru mampu menciptakan suasana belajar sehingga siswa dapat belajar sendiri (Kistan, 2017).

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak positif sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Takdir, 2012):

1. Dalam penyampaian materi model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan aktivitas dan pengalaman secara langsung.
2. Penerapan *Discovery Learning* lebih aplikatif dan bermakna, karena para siswa dapat berkegiatan secara langsung dengan contoh yang nyata.
3. *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran dengan kategori memecahkan suatu masalah.
4. Dengan siswa melakukan secara langsung proses kegiatan belajar, maka penerapan pembelajaran *Discovery Learning* akan menjadi mudah dipahami oleh siswa dalam memahami suatu keadaan tertentu yang berkaitan dengan segala kegiatan pembelajaran.

Model ini berpusat pada siswa, yang dibuat untuk dapat membantu berkembangnya kemampuan berpikir siswa dan kemampuan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Ciri utama model pembelajaran *Discovery Learning* adalah penemuan dan pemecahan masalah untuk menghasilkan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan, aktivitas yang berfokus pada siswa, dan pengetahuan yang terintegrasi, pengetahuan baru dan yang sudah ada. Tentunya dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu membuat siswa semakin tertarik pada suatu pembelajaran dan mereka akan semakin aktif ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Minat belajar sendiri apabila dikaitkan dengan belajar matematika, siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam berbagai kegiatan tentang materi matematika serta berkemampuan menguasai materi tersebut.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk melatih siswa memahami berbagai pengalaman dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran penemuan ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Selama kelas matematika, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Discovery Learning* dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dan lebih melibatkan mereka di kelas.

Terkait dengan bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan minat belajar siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh (Bela Zaiyuri Rani Haryuti, 2022) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini berpengaruh kepada minat belajar matematika siswa, diketahui fakta bahwa minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah mendapat

perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terdapat peningkatan nilai sebesar 11 %. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa. Kemudian juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2020) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa hasil dan minat belajar matematika siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang bagaimana gambaran minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* saat belajar matematika di kelas. Tentunya penelitian ini dilakukan memiliki tujuan, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yang dipilih adalah 26 orang siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang diantaranya terdapat 11 orang siswi dan 15 orang siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang. Waktu penelitian ini dilakukan selama kegiatan PPL pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengambilan sampel jenuh yang berarti pengambilan semua anggota subjek penelitian (Niswara, 2019). Untuk itu sampelnya adalah seluruh siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 26 orang.

Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa, maka diuraikan langkah-langkah pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Kuesioner tentang minat akademik siswa yang telah di validasi akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Sebelum mengisi kuesioner terlebih dahulu diinstruksikan kepada peserta didik untuk membaca petunjuk pengisian kuesioner.
- c. Di beri penekanan pada penyelesaian kuesioner dengan jujur.
- d. Setelah waktu habis, kuesioner yang diisi peserta didik dikumpulkan kembali dan di olah dengan menggunakan teknik analisis data.

Peneliti memilih instrumen penelitian berupa observasi dan memberikan kuesioner atau angket minat belajar matematika keada siswa. Kuesioner atau angket minat belajar matematika yang dipergunakan adalah terdapat 20 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator minat belajar menurut (Safari, 2012). Kemudian dari data hasil perolehan angket yang diisi siswa dianalisis dengan cara mencari rata-rata persentase jawaban siswa untuk setiap pernyataan per indikator (Irawati, 2018).

Untuk mendeskripsikan hasil angket yang diisi siswa, peneliti menggunakan angket berupa 20 pernyataan, dari 20 pernyataan tersebut dijabarkan lagi menjadi 2 bagian yaitu 10 pernyataan untuk positif dan 10 pernyataan untuk negatif. Berikut tabel kisi-kisi angket minat belajar matematika siswa menurut (Slameto, 2010).

**Tabel 1.** Kisi-kisi angket minat belajar matematika siswa

No	Indikator Pernyataan	Jumlah Pernyataan	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
1.	Siswa memiliki rasa senang dalam	5	1, 4, 8	11, 14

	mengikuti pembelajaran			
2.	Siswa ikut terlibat terhadap pembelajaran	6	<b>6, 7, 9</b>	<b>16, 17, 19</b>
3.	Siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran	4	<b>2, 10</b>	<b>12, 20</b>
4.	Siswa memiliki rasa tertarik terhadap pembelajaran	5	<b>3, 5</b>	<b>13, 15, 18</b>
	<b>Total</b>	<b>20</b>		

Setiap pernyataan positif terdapat 4 pilihan jawaban berupa sangat setuju yang disimbolkan dengan (SS) dengan poin nilai 4, setuju yang disimbolkan dengan (S) dengan poin nilai 3, tidak setuju yang disimbolkan dengan (TS) dengan poin nilai 2, dan sangat tidak setuju yang disimbolkan dengan (STS) dengan poin nilai 1. Untuk pernyataan negatif terdapat 4 pilihan jawaban berupa sangat setuju yang disimbolkan dengan (SS) dengan poin nilai 1, setuju yang disimbolkan dengan (S) dengan poin nilai 2, tidak setuju yang disimbolkan dengan (TS) dengan poin nilai 3, dan sangat tidak setuju yang disimbolkan dengan (STS) dengan poin nilai 4. Kesimpulan nantinya diperoleh poin nilai tertingginya 80 dari 20 pernyataan tersebut dan untuk poin nilai terendahnya adalah 20. Berikut tabel kategori minat belajar siswa menurut (Safari, 2012):

**Tabel 2.** Kategori Angket Minat Belajar Siswa

No	Poin Nilai	Kategori Minat Siswa
1.	$20 \leq x \leq 32$	Siswa Tidak Berminat
2.	$33 \leq x \leq 44$	Siswa Kurang Berminat
3.	$45 \leq x \leq 56$	Siswa Cukup Berminat
4.	$57 \leq x \leq 68$	Siswa Berminat
5.	$69 \leq x \leq 80$	Siswa Sangat Berminat

Selanjutnya dari data hasil angket yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menghitung rata-rata persentase jawaban siswa dari tiap-tiap pernyataan per indikator. Untuk menggambarkan hasil angket, peneliti menggunakan kriteria penafsiran persentase jawaban angket menurut Lestari dan Yudhanegara (2017):

**Tabel 3.** Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

No	KRITERIA	PENAFSIRAN
1.	<b>P = 0 %</b>	<b>Tak seorang pun</b>
2.	<b>0 % &lt; P &lt; 25 %</b>	<b>Sebagian kecil</b>
3.	<b>25 % ≤ P ≤ 50 %</b>	<b>Hampir setengahnya</b>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Salmon, model pembelajaran eksploratif mengembangkan pembelajaran aktif siswa melalui *self-discovery* dan *self-discovery* sehingga hasil yang diperoleh akan tinggal dalam ingatan dalam waktu yang lama dan tugas guru adalah membimbing dan membimbing

siswa. Kegiatan Pembelajaran. sesuai dengan tujuan. Dalam kondisi seperti itu, tujuannya adalah untuk mengalihkan kegiatan belajar mengajar dari yang menempatkan guru sebagai pusat perhatian siswa. Penerapan model pembelajaran eksploratif dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif mengeksplorasi, menggali dan mencapai hasil sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang panjang melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, peneliti sudah memberikan angket minat belajar matematika kepada 26 orang siswa dan siswi dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang. Berikut hasil analisis data dari angket minat belajar matematika siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang dengan cara menghitung skor angket yang dikerjakan siswa :

**Tabel 4.** Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

NO	NAMA SISWA	POIN NILAI	KATEGORI
1.	P 1	36	Kurang Berminat
2.	P 2	59	Berminat
3.	P 3	57	Berminat
4.	P 4	50	Cukup Berminat
5.	P 5	67	Berminat
6.	P 6	73	Sangat Berminat
7.	P 7	52	Cukup Berminat
8.	P 8	65	Berminat
9.	P 9	56	Cukup Berminat
10.	P 10	58	Berminat
11.	P 11	53	Cukup Berminat
12.	P 12	43	Kurang Berminat
13.	P 13	71	Sangat Berminat
14.	P 14	50	Cukup Berminat
15.	P 15	72	Sangat Berminat
16.	P 16	54	Cukup Berminat
17.	P 17	76	Sangat Berminat
18.	P 18	68	Berminat
19.	P 19	75	Sangat Berminat
20.	P 20	78	Sangat Berminat
21.	P 21	65	Berminat
22.	P 22	55	Cukup Berminat
23.	P 23	57	Berminat
24.	P 24	61	Berminat
25.	P 25	60	Berminat
26.	Anak 26	53	Cukup Berminat



	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>1564</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>60,15</b>	<b>Berminat</b>

Dari hasil analisis data angket minat belajar matematika siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang diperoleh informasi siswa yang kurang berminat belajar matematika ada sebanyak dua orang, dimana dua siswa ini lebih banyak bermain dan tidak fokus di saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang cukup berminat belajar matematika ada sebanyak delapan orang, siswa ini adakalanya masih bermain dan kurang fokus belajar matematika. Siswa yang berminat belajar matematika ada sebanyak sepuluh orang, dibandingkan dengan siswa yang tidak berminat dan cukup berminat belajar matematika maka sepuluh siswa ini lebih berminat dalam pembelajaran matematika. Siswa yang sangat berminat belajar matematika ada sebanyak enam orang dan siswa ini memiliki ketertarikan dan kesenangannya dalam mempelajari matematika.

Kemudian akan dicari persentase banyaknya siswa berdasarkan kategori-kategori angket minat belajar siswa yaitu kategori siswa tidak berminat, siswa kurang berminat, siswa cukup berminat, siswa berminat, dan siswa sangat berminat:

**Tabel 5.** Persentase Minat Belajar

<b>KATEGORI MINAT BELAJAR</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
<b>Siswa Tidak Berminat</b>	0	0 %
<b>Siswa Kurang Berminat</b>	2	8 %
<b>Siswa Cukup Berminat</b>	8	31 %
<b>Siswa Berminat</b>	10	38 %
<b>Siswa Sangat Berminat</b>	6	23 %
<b>TOTAL</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Dari tabel persentase minat belajar siswa diatas diperoleh informasi bahwa siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang lebih banyak yang berminat dalam belajar matematika. Kategori siswa yang tidak berminat belajar matematika diperoleh 0 % artinya tidak siswa yang tidak berminat belajar matematika, kategori siswa yang kurang berminat belajar matematika diperoleh 8 % dan terdapat dua siswa yang kurang berminat belajar matematika , kategori siswa yang cukup berminat belajar matematika diperoleh 31% dan terdapat delapan siswa yang cukup berminat belajar matematika , kategori siswa yang berminat belajar matematika diperoleh 38% dan terdapat sepuluh siswa yang berminat belajar matematika , dan kategori siswa yang sangat berminat belajar matematika diperoleh 23% dan terdapat enam siswa yang sangat berminat belajar matematika. Dapat juga digambarkan hasil persentase minat belajar siswa melalui grafik, seperti pada Gambar 1.

Grafik lingkaran pada Gambar 1 yang berwarna biru adalah kategori kurang berminat, grafik lingkaran berwarna merah adalah kategori cukup berminat, grafik lingkaran berwarna hijau adalah kategori berminat, dan grafik lingkaran berwarna ungu adalah kategori sangat berminat. Kemudian juga akan dihitung rata-rata persentase jawaban siswa dari tiap-tiap pernyataan per indikator, berikut hasil persentase jawaban siswa terhadap 4 indikator pernyataan seperti yang terlihat pada Tabel 6.

**Gambar 1.** Persentase Minat Belajar**Tabel 6.** Hasil persentase jawaban siswa terhadap 4 indikator pernyataan

No	Indikator Pernyataan	Persentase Jawaban Siswa	Penafsiran
1.	Siswa memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran	75 %	Hampir seluruhnya
2.	Siswa ikut terlibat terhadap pembelajaran	71 %	Sebagian besar
3.	Siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran	80 %	Hampir seluruhnya
4.	Siswa memiliki rasa tertarik terhadap pembelajaran	76 %	Hampir seluruhnya
	<b>Rata-rata</b>	<b>75,5 %</b>	<b>Hampir seluruhnya</b>

Dari hasil persentase di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator siswa memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran diperoleh persentase 75% maka kriterianya adalah hampir seluruh siswa memiliki rasa senang saat pembelajaran matematika. Terkait dengan perasaan senang ini (Slameto, 2010) juga mengatakan bahwa sebuah minat dapat digambarkan melalui sebuah fakta bahwa seorang siswa lebih menyukai sesuatu daripada benda lainnya, dan dapat juga diketahui dari partisipasi siswa dalam suatu kegiatan.

Diketahui indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran diperoleh persentase 71% maka kriterianya adalah sebagian besar siswa ikut terlibat dalam pembelajaran matematika. Menurut (Slameto, 2010) apabila belajar adalah suatu alat untuk meraih keinginan yang sangat penting menurut pandangan siswa dan dengan belajar tersebut itu juga akan membawa kemajuan untuk dirinya, maka akan berkemungkinan siswa tersebut akan memiliki minat dan motivasi untuk mempelajarinya.

Diketahui indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran diperoleh persentase 80% maka kriterianya adalah hampir seluruh siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran

matematika. Menurut (Syah, 2006) siswa yang memiliki minat tinggi terhadap matematika akan lebih memusatkan perhatiannya pada pembelajaran daripada siswa yang tidak memiliki minat terhadap matematika. dengan fokusnya perhatian siswa pada matematika, hal itu mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan pasti berdampak positif pada kesuksesan mereka.

Diketahui indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran diperoleh persentase 76% maka kriterianya adalah hampir seluruh siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. (Slameto, 2010) mengatakan bahwa minat adalah perasaan cinta yang lebih dan tertarik pada sesuatu, tanpa adanya orang lain yang meminta melakukannya. Sejalan dengan itu, menurut (Siagian, 2015) minat berarti sebuah keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Hasil analisis secara keseluruhan dari persentase mengenai bagaimana kriteria minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari semua 4 indikator yang telah diujikan menunjukkan hasil minat belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang pada mata pelajaran matematika sebesar 75,5 % dengan kriteria hampir seluruh siswa sebagai subjek penelitian memiliki minat belajar dalam pembelajaran matematika.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan, mengatur diri sendiri, dan memperoleh keterampilan untuk memecahkan masalah. Ada 4 alasan menurut penulis bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu:

1. Siswa menjadi lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan saat belajar. Model pembelajaran *Discovery* yang telah diterapkan ini dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar matematika.
2. Siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung karena model pembelajaran *Discovery* ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap matematika yang diajarkan sehingga minat siswa dalam belajar saat ini semakin meningkat.
3. Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa karena model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dan tentunya melalui model *Discovery* ini siswa juga perlu aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dan mampu memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.
4. Meminta siswa untuk aktif belajar sendiri yang bertujuan untuk mendorong mereka aktif melakukan refleksi dan membentuk tanggapannya sendiri. Dengan model *Discovery Learning* sangat memungkinkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika, karena siswa disini dituntut untuk ikut berpartisipasi secara aktif dan dapat membentuk jawaban sendiri dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan jawaban untuk memecahkan jawaban yang sudah ada pada permasalahan kegiatan pembelajaran tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dimana suatu konsep matematika tidak disajikan dalam bentuk yang sudah jadi, tetapi siswa harus bereksperimen dan menemukan sendiri bagaimana cara mengetahuinya tentunya guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa . Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa. Melalui pemberian kuesioner kepada 26 siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padang Panjang diperoleh informasi bahwa terdapat 75 % siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, 71 % siswa ikut terlibat selama pembelajaran matematika, sebanyak 80 % siswa memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran matematika, dan 76 % siswa juga

tertarik dengan pembelajaran matematika. Untuk kedepannya diharapkan guru lebih memperhatikan apakah siswa berminat atau tidak selama pembelajaran matematika, karena biasanya siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak diminati oleh siswa.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Hidayat, P. W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL . *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 13, No. 1, 63-75.
- [2] Irawati, M. (2018). *Profil Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta Pada Pokok Bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [3] Nissa, . (2017). Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika dengan Penerapan Model Rasch. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*. Vol. 1, No. 1, 58-64.
- [4] Niswara, R. M. (2019). Model Project Based Learning terhadap High Order Thinking Skill . *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85-90.
- [5] Safari. (2012). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Sahkholid Nasution. (2012). *Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Didaktika, 12(2)
- [8] Shobirin. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Disekolah Dasar*. Yogyakarta : Budi Utama.
- [9] Siagian, R. E. (2015). Hubungan Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 2, No. 2, 122-131.
- [10] Siti Hidayatus Sholehah. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23 No. 2, 2018. ISSN: 1829-877X, 237-244.
- [11] Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [13] Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [14] Takdir, M. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocation Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- [15] Uswatun Khasanah. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 06, No. 01, Maret 2022, 181-190.